

PENERAPAN MANAJEMEN PRODUKSI DALAM TRANSFORMASI LIMBAH KULIT JAGUNG MENJADI PRODUK KREATIF BERNILAI EKONOMIS TINGGI

Susana M.W.Muskitta¹, Kellyana Adonia Wally², Tresia Prila Dwi Fone³, Fridz Matandung⁴

muskitasusan@gmail.com¹, kelianawally5@gmail.com², theresiafone03@gmail.com³,
fridzorong264@gmail.com⁴

Universitas Victory Sorong

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen produksi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dalam proses transformasi limbah kulit jagung menjadi produk kreatif bernilai ekonomis tinggi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya jumlah limbah kulit jagung yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga berpotensi menimbulkan masalah lingkungan, padahal limbah tersebut memiliki potensi besar untuk diolah menjadi kerajinan tangan bernilai jual. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah pelaku usaha pengolah limbah kulit jagung, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap proses produksi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Variabel yang diamati meliputi penerapan fungsi-fungsi manajemen pada setiap tahapan produksi serta nilai ekonomi produk yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen secara terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi proses produksi, menjaga konsistensi kualitas produk, dan meningkatkan nilai jual limbah kulit jagung menjadi produk kreatif seperti bunga hias, bingkai foto, aksesoris, dan dekorasi rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen produksi yang baik berperan penting dalam mengubah limbah pertanian menjadi peluang usaha yang mendukung ekonomi kreatif dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Produksi, Limbah Kulit Jagung, Produk Kreatif, Nilai Ekonomi, Daur Ulang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of production management functions, namely planning, organizing, actuating, and controlling, in the process of transforming corn husk waste into creative products with high economic value. The study is motivated by the large amount of corn husk waste that has not been optimally utilized, which has the potential to cause environmental problems, even though the waste has great potential to be processed into marketable handicrafts. This research uses a descriptive qualitative method with corn husk waste processing business actors as the research subjects, selected through purposive sampling technique. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation of the production process, then analyzed using qualitative descriptive analysis through data reduction, data display, and conclusion drawing. The variables observed include the application of management functions at each stage of production and the economic value of the resulting products. The results show that the integrated implementation of management functions is able to improve production efficiency, maintain product quality consistency, and increase the selling value of corn husk waste into creative products such as decorative flowers, photo frames, accessories, and home decorations. The study concludes that sound production management plays an important role in turning agricultural waste into a business opportunity that supports the creative economy and sustainable waste management.

Keywords: Production Management, Corn Husk Waste, Creative Products, Economic Value, Recycling.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan tingkat produksi jagung yang cukup tinggi di berbagai daerah. Jagung menjadi salah satu komoditas penting karena dimanfaatkan sebagai bahan pangan, pakan ternak, serta bahan baku industri. Tingginya produksi jagung menyebabkan jumlah limbah pertanian yang dihasilkan juga semakin banyak, salah satunya adalah limbah kulit jagung yang selama ini pemanfaatannya masih sangat terbatas dan cenderung dianggap sebagai bahan sisa yang tidak memiliki nilai guna.

Pada umumnya, limbah kulit jagung hanya dibuang begitu saja atau dibakar oleh masyarakat. Perlakuan tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, seperti pencemaran udara akibat pembakaran dan penumpukan sampah organik yang tidak terurai secara optimal. Apabila tidak dikelola dengan baik, limbah pertanian dapat menjadi persoalan lingkungan yang cukup serius, sehingga diperlukan upaya pengolahan agar limbah kulit jagung dapat lebih bermanfaat dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat.

Di sisi lain, kulit jagung memiliki karakteristik yang mudah dibentuk dan warna alami yang khas, sehingga cocok dijadikan bahan dasar berbagai produk kreatif seperti bunga hias, bingkai foto, aksesoris, hiasan dinding, souvenir, dan dekorasi rumah lainnya. Produk-produk tersebut memiliki nilai seni sekaligus daya jual yang cukup tinggi apabila proses produksinya dikelola dengan penerapan manajemen yang tepat, mulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan.

Penerapan fungsi manajemen produksi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi faktor penting agar kegiatan pengolahan limbah kulit jagung dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan manajemen yang baik, limbah kulit jagung tidak hanya berperan dalam mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga dapat menjadi peluang usaha yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen produksi dalam proses transformasi limbah kulit jagung menjadi produk kreatif bernilai ekonomis tinggi, meliputi bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan pada setiap tahapan produksi serta bagaimana nilai ekonomi yang dihasilkan dari produk kreatif tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan serangkaian kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan sumber daya, baik tenaga kerja, bahan baku, maupun peralatan, guna menghasilkan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Dalam konteks pengolahan limbah kulit jagung, manajemen produksi berperan penting untuk memastikan bahwa proses pengolahan bahan baku hingga menjadi produk jadi berjalan sesuai dengan standar kualitas dan target yang telah ditetapkan,

Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen secara umum terdiri atas empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Perencanaan berkaitan dengan penentuan tujuan produksi serta langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapainya. Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas dan sumber daya agar proses produksi berjalan terkoordinasi. Pelaksanaan merupakan tahap penerapan rencana ke dalam kegiatan produksi secara nyata, sedangkan pengawasan dilakukan untuk memastikan proses dan hasil produksi sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta menjadi dasar perbaikan pada siklus produksi berikutnya.

Ekonomi Kreatif Dan Pemanfaatan Limbah Pertanian

Ekonomi kreatif merupakan konsep pengembangan ekonomi yang mengandalkan kreativitas, keterampilan, dan inovasi sebagai sumber daya utama dalam menciptakan nilai tambah suatu produk. Pemanfaatan limbah pertanian, termasuk kulit jagung, menjadi produk kerajinan merupakan salah satu bentuk penerapan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal yang sekaligus mendukung prinsip pengelolaan lingkungan berkelanjutan, karena mengubah bahan yang sebelumnya terbuang menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah pertanian menjadi produk kerajinan mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha, namun kajian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek keterampilan produksi dan belum banyak menyoroti penerapan fungsi manajemen secara menyeluruh. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan menekankan integrasi fungsi manajemen pada setiap tahapan pengolahan limbah kulit jagung menjadi produk kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik penerapan manajemen produksi dalam pengolahan limbah kulit jagung menjadi produk kreatif. Penelitian dilakukan pada unit usaha pengolah limbah kulit jagung yang menjadi lokasi objek penelitian.

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, meliputi pelaku usaha, tenaga produksi, dan pihak yang terlibat langsung dalam proses pengolahan limbah kulit jagung menjadi produk kreatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi langsung terhadap proses produksi, wawancara mendalam dengan informan terkait penerapan fungsi manajemen, dan dokumentasi berupa foto proses produksi serta produk yang dihasilkan.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah penerapan fungsi manajemen produksi (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) pada setiap tahapan pengolahan limbah kulit jagung, serta nilai ekonomi produk kreatif yang dihasilkan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif model interaktif, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk memilih informasi yang relevan, kemudian disajikan secara naratif, dan selanjutnya ditarik kesimpulan mengenai penerapan manajemen produksi serta nilai ekonomi yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan jenis produk kreatif yang akan dihasilkan, target jumlah produksi, kebutuhan bahan baku kulit jagung, serta jadwal kerja tim produksi. Perencanaan yang matang membantu pelaku usaha memperkirakan kebutuhan bahan, waktu pengerjaan, serta target pemasaran produk, sehingga proses produksi dapat berjalan lebih terarah.

Pengorganisasian (Organizing)

Pada tahap pengorganisasian, dilakukan pembagian tugas kepada anggota tim

produksi sesuai dengan tahapan pengolahan, mulai dari pengumpulan dan pembersihan kulit jagung, proses pengeringan, pewarnaan, hingga pembentukan produk akhir. Pembagian tugas yang jelas membuat proses produksi berjalan lebih terkoordinasi dan mengurangi tumpang tindih pekerjaan.

Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan produksi dimulai dari pengumpulan limbah kulit jagung, kemudian dilanjutkan dengan proses pengeringan untuk mengurangi kadar air, pewarnaan menggunakan pewarna yang aman, dan pembentukan produk sesuai desain yang telah direncanakan, seperti bunga hias, bingkai foto, aksesoris, dan dekorasi rumah. Pada tahap ini, koordinasi tim dan konsistensi teknik pengerjaan sangat menentukan kualitas produk akhir yang dihasilkan.

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dilakukan untuk memastikan setiap tahapan produksi berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan, meliputi pemeriksaan kualitas produk, ketepatan waktu penyelesaian, dan efisiensi penggunaan bahan baku. Hasil pengawasan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pada proses produksi berikutnya, sehingga kualitas dan efisiensi produksi dapat terus ditingkatkan.

Ringkasan penerapan fungsi manajemen pada proses transformasi limbah kulit jagung disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Penerapan Fungsi Manajemen dalam Proses Produksi

Fungsi Manajemen	Kegiatan pada Proses Produksi	Hasil yang Diharapkan
Perencanaan (Planning)	Menentukan target produksi, jenis produk, kebutuhan bahan baku kulit jagung, dan jadwal kerja	Rencana produksi yang jelas dan terukur
Pengorganisasian (Organizing)	Membagi tugas tim pada tahap pengumpulan, pengeringan, pewarnaan, dan pembentukan produk	Pembagian kerja yang efektif dan terkoordinasi
Pelaksanaan (Actuating)	Menjalankan proses produksi mulai dari pengeringan kulit jagung, pewarnaan, hingga pembentukan produk kerajinan	Produk kreatif kulit jagung yang siap dipasarkan
Pengawasan (Controlling)	Memeriksa kualitas produk, ketepatan waktu produksi, dan efisiensi penggunaan bahan baku	Konsistensi kualitas dan efisiensi proses produksi

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai Ekonomi Produk Kreatif

Penerapan manajemen produksi yang baik pada pengolahan limbah kulit jagung terbukti mampu meningkatkan nilai jual bahan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan. Produk kreatif seperti bunga hias, bingkai foto, dan aksesoris memiliki daya tarik estetika sekaligus nilai jual yang jauh lebih tinggi dibandingkan kulit jagung dalam bentuk limbah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah berbasis manajemen tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan usaha pengolahan limbah menjadi produk bernilai tambah sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga pengawasan, sehingga proses produksi berjalan efisien dan produk yang dihasilkan memiliki kualitas serta daya saing yang baik di pasar.

KESIMPULAN

Penerapan manajemen produksi pada pengolahan limbah kulit jagung menjadi produk kreatif dilakukan melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang saling berkaitan dan diterapkan secara terintegrasi pada setiap tahapan produksi. Proses transformasi limbah kulit jagung menjadi produk kreatif berlangsung melalui tahap pengumpulan, pengeringan, pewarnaan, dan pembentukan produk, yang dijalankan dengan koordinasi kerja yang terorganisasi.

Penerapan manajemen produksi yang baik terbukti mampu meningkatkan efisiensi proses produksi, menjaga konsistensi kualitas produk, serta meningkatkan nilai ekonomi limbah kulit jagung yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Produk kreatif yang dihasilkan, seperti bunga hias, bingkai foto, aksesoris, dan dekorasi rumah, memiliki nilai jual yang tinggi dan berpotensi menjadi peluang usaha yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif sekaligus pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut strategi pemasaran produk kreatif berbahan limbah pertanian serta menganalisis kelayakan usaha secara finansial, sehingga model pengelolaan limbah berbasis manajemen ini dapat direplikasi pada jenis limbah pertanian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, T. (2021). Pemanfaatan limbah pertanian sebagai produk kerajinan bernilai ekonomi. *Jurnal Agroindustri*, 9(2), 45–56.
- Kementerian Pertanian. (2020). Data produksi jagung Indonesia. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen pemasaran* (Edisi 15). Jakarta: Erlangga.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Manajemen* (Edisi 13). Jakarta: Erlangga.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.